GAMBARAN PERILAKU KONSUMSI ALKOHOL PADA MASYARAKAT DESA PAKISAN KABUPATEN BULELENG

Nyoman Mita Martayani*¹, Desak Made Widyanthari¹, Gusti Ayu Ary Antari¹,
Ni Komang Ari Sawitri¹

¹Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
*korespondensi penulis, e-mail: nymmitamartayani@gmail.com

ABSTRAK

Alkohol merupakan zat adiktif atau zat yang dapat menimbulkan adiksi yaitu ketagihan dan dependensi atau ketergantungan. Minuman yang mengandung alkohol jika dikonsumsi secara terus menerus melebihi dosis yang ditetapkan dan disalahgunakan dapat mengakibatkan kerugian serta membahayakan pengonsumsinya maupun orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku konsumsi alkohol pada masyarakat Desa Pakisan. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 82 responden di Desa Pakisan yang dipilih menggunakan purposive sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner gambaran perilaku konsumsi alkohol. Penelitian dilakukan selama satu bulan dari Oktober hingga November 2023. Hasil penelitian data karakteristik peserta penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 98,8%, berusia antara 26 hingga 35 tahun sebanyak 42,7%, bekerja sebanyak 92,7%, berstatus menikah sebanyak 65,9%, berpendidikan SMA sebanyak 59,8% dan memiliki penghasilan kurang dari UMK (Rp2.542.312,33) sebanyak 59,8%. Hasil penelitian perilaku konsumsi alkohol menunjukkan mayoritas mengonsumsi minuman beralkohol jenis tuak dan arak sebanyak 31,7%, frekuensi 2 sampai 3 kali seminggu sebanyak 35,4%, jumlah minum sebanyak 3-4 sloki atau lebih dari 5 sloki sebanyak 37,8%, dengan alasan terbanyak untuk hiburan sebanyak 63,4%. Sebanyak 58,5% peserta penelitian mengonsumsi alkohol melebihi standar batas aman konsumsi alkohol sehingga muncul efek samping mual muntah, pusing dan kehilangan kendali diri. Mayoritas peserta penelitian tidak mengetahui bahaya konsumsi alkohol dan sebagian besar tidak pernah mendapatkan pengajaran atau edukasi terkait alkohol. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi petugas kesehatan untuk merencanakan program-program untuk mengurangi konsumsi alkohol masyarakat.

Kata kunci: alkohol, masyarakat, perilaku

ABSTRACT

Alcohol is an addictive substance that has the potential to lead to addiction. Alcohol-containing drinks can cause harm and put the user and others in danger if they are regularly taken in excess of the recommended dosage and misused. The purpose of this study is to characterize the drinking habits of the people living in Pakisan Village. The design of this research is quantitative descriptive with a cross sectional approach. The sample consisted of 82 respondents in Pakisan Village who were selected using purposive sampling. The measuring tool used in this research is a questionnaire describing alcohol consumption behavior. The research was conducted from October to November 2023. According to the research data on participant characteristics, 98.8% of research respondents were male, 42.7% were between the ages of 26 and 35, 92.7 percent were employed, 65.9% were married, 59.8% had completed high school, and 59.8% made less money than the minimum wage (Rp. 2,542,312.33). According to studies on alcohol consumption patterns, most people drink up to 31.7% of alcoholic beverages like palm wine and arak, 35.4% of the time, and 37.8% of them consume three to five shots or more. The majority of these drinks are consumed for entertainment purposes, accounting for 63.4% of the total. Up to 58.5% of research participants drank more alcohol than is considered safe, which led to adverse consequences such as nausea, vomiting, lightheadedness, and loss of self-control. Most research participants had never been taught or educated about alcohol, and most were unaware of the risks associated with alcohol intake. It is envisaged that health officials will use this research as a guide when developing public alcohol consumption reduction initiatives.

Keywords: alcohol, behavior, society

PENDAHULUAN

Alkohol merupakan zat adiktif atau zat yang dapat menimbulkan adiksi (*addiction*) yaitu ketagihan dan dependensi atau ketergantungan (Modjo & Suirman, 2018). Minuman beralkohol mengandung bahan psikoaktif berupa alkohol yang dapat menurunkan kesadaran bagi individu yang mengkonsumsinya (Wicaksana, 2016). Peraturan Menteri Kesehatan RI No.86/Menkes/Per/IV/77 tentang minuman keras, mengemukakan bahwa minuman beralkohol dapat dikategorikan sebagai minuman keras dan dibagi menjadi tiga golongan berdasarkan persentase kandungan etanol. Minuman dengan kadar etanol 1% sampai dengan 5% dikategorikan sebagai minuman keras golongan A (bir dan tuak), minuman dengan kadar etanol lebih dari 5% sampai dengan 20% tergolong minuman keras golongan B (*wine, sake*) sedangkan minuman dengan kadar etanol golongan C mengandung etanol lebih dari 20% sampai dengan 55% (*wiski, arak, gin, vodka, tequila*).

Minuman beralkohol adalah molekul kecil yang mudah hancur di dalam air maupun bagian lemak sehingga mudah masuk ke dalam aliran darah dan sawar darah otak. Target utama alkohol adalah otak dan sistem saraf pusat. Alkoholisme secara medik merupakan penyakit primer dan kronis yang progresif serta bersifat fatal. Hal ini ditandai dengan adanya gangguan periodik dan berkesinambungan dalam hal kehilangan kontrol diri akibat minum alkohol berlebihan, kegagalan dalam usaha menghentikan minuman keras, dan terus menerus menggunakan alkohol walaupun mengetahui kerugiannya baik bagi kehidupan sosial maupun pekerjaan (Karlsson et al, 2022)

Data Badan Pusat Statistik (2021) menyatakan jumlah konsumsi minuman beralkohol di Indonesia pada individu berusia lebih dari 15 tahun mencapai 0,33 liter per kapita. Provinsi Bali masuk ke dalam tiga besar jumlah konsumsi alkohol terbanyak setelah Nusa Tenggara Timur dan Sumatera Utara, dengan rata-rata konsumsi per bulan mencapai 15,4 liter atau 10,19%

dari total jumlah populasi. Data menunjukkan bahwa konsumsi minuman beralkohol di Bali lebih sering terjadi di wilayah pedesaan dengan total konsumsi sebanyak 0,61 liter per kapita.

Minuman yang mengandung alkohol jika dikonsumsi secara terus menerus melebihi dosis yang ditetapkan dan disalahgunakan dapat mengakibatkan kerugian serta membahayakan pengonsumsinya maupun orang lain. Masalah yang muncul dapat terjadi pada aspek kesehatan dan sosial (Solina et al, 2018). Dari aspek kesehatan, kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol dapat menimbulkan gangguan mental organik, merusak saraf dan daya ingat, pembengkakan otak, sirosis hati, gangguan jantung, gastritis, dan paranoid. Sedangkan dari aspek sosial, biasanya orang yang mabuk karena alkohol jika tidak dikontrol akan merusak tatanan sosial masyarakat, mengganggu ketertiban dan keamanan hingga menjurus pada tindak pidana kriminal berat (Lestari et al, 2016). Selain itu, menurut laporan kesehatan *World Health Organization* (2022) menyatakan bahwa sebanyak 3 juta kematian terjadi akibat penggunaan alkohol yang berbahaya setiap tahunnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Cooke et al., (2017) menjelaskan bahwa faktor penyebab seseorang mengkonsumsi alkohol adalah faktor lingkungan sosial dan individu/kepribadian seperti pendidikan. Penelitian oleh Lantyan et al., (2022) menjelaskan penyalahgunaan minuman beralkohol dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial budaya dan ketersediaan alkohol itu sendiri yang masih banyak dan sangat mudah ditemukan. Lingkungan sosial dan budaya yang dipegang pada masyarakat umumnya mempengaruhi masyarakat tersebut dalam mengkonsumsi alkohol seperti upacara atau tradisi tertentu di suatu wilayah (Linelejan et al, 2019). Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi perilaku mengkonsumsi alkohol, misalnya masyarakat yang tahu bahaya jika mengkonsumsi alkohol berlebih

akan lebih waspada dalam mengkonsumsi alkohol (Hasanah et al, 2022).

Salah satu desa yang warganya memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol adalah Desa Pakisan. Desa Pakisan merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Buleleng sebagai produsen minuman alkohol tradisional yaitu tuak dan arak. Produk yang dihasilkan berupa tuak dan arak akan dipasarkan di warung-warung terdekat dan dijual langsung kepada masyarakat secara pribadi oleh produsen baik kepada masyarakat Desa Pakisan sendiri maupun masyarakat luar. Desa Pakisan juga memiliki keberagaman sosial dan ekonomi yang menarik untuk diteliti. Faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan dapat mempengaruhi perilaku konsumsi alkohol masyarakat (Lantyani et al, 2022). Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala desa dan beberapa masyarakat di wilayah Desa Pakisan, perilaku konsumsi alkohol ini dilakukan hampir setiap hari dan meningkat ketika terdapat hari raya keagamaan seperti Galungan, Kuningan, Pagerwesi dan sehari sebelum hari raya Nyepi. Kegiatan konsumsi minuman alkohol juga sering dilakukan ketika perayaan hari-hari tertentu seperti saat perayaan tahun baru, upacara manusia yadnya dan lain-lain. Berdasarkan

keterangan yang diberikan oleh kepala desa dan warga setempat, telah terjadi kecelakaan lalu lintas sebanyak kurang lebih 30 kali selama 5 tahun ke belakang akibat warga yang mabuk dan juga sering terjadi perkelahian antar sesama mengkonsumsi alkohol.

Tingginya angka konsumsi alkohol di Desa Pakisan dapat menimbulkan risiko masalah kesehatan. Konsumsi alkohol yang berlebihan dapat menyebabkan berbagai masalah yang memerlukan upaya preventif dan intervensi yang sesuai untuk mengurangi dampak negatif kesehatan pada masyarakat. Intervensi yang dilakukan dalam upaya preventif memerlukan data untuk menentukan intervensi yang tepat sesuai dengan sumber permasalahan yang ada (Pihahay et al, 2022). Data gambaran perilaku konsumsi alkohol juga diperlukan untuk menentukan indikator keberhasilan sebuah intervensi atau program (Lantyani et al, 2022). Selain itu, data gambaran perilaku juga dapat digunakan oleh pihak berwajib untuk membuat sebuah peraturan guna mengurangi angka perilaku mengkonsumsi alkohol (Pihahay et al, 2022). Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang gambaran perilaku konsumsi alkohol pada masyarakat Desa Pakisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Pakisan yang berlokasi di Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali pada bulan Oktober hingga November 2023. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu gambaran perilaku konsumsi alkohol pada masyarakat Desa Pakisan.

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional sampling* dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi. (Nursalam, 2015). Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini, yaitu kriteria Inklusi (1) Penduduk Desa Pakisan yang

berusia 17-45 tahun yang pernah mengkonsumsi alkohol, (2) penduduk yang bersedia ikut serta dalam penelitian ini. Sedangkan, kriteria eksklusi dari penelitian ini, yaitu penduduk yang tidak dapat mengakses internet untuk mengisi kuesioner. Berdasarkan hasil penghitungan didapatkan besaran sampel yang diperlukan adalah 82 sampel.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang disusun berdasarkan referensi dan sudah dikonsultasikan oleh peneliti dengan pakar di Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Ners, Universitas Udayana. Pertanyaan terdiri dari 23 poin pertanyaan yang menyangkut pertanyaan demografi dan perilaku

konsumsi alkohol responden. Pengambilan data dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan *google form* melalui media sosial *WhatsApp*.

Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan layak etik dari Komisi Etik

Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/RSUP Prof. I. G. N. G Ngoerah No. 2023.01.1.1234.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis univariat dalam penelitian ini menjabarkan karakteristik dari peserta penelitian yang meliputi usia, jenis kelamin, status pernikahan, pekerjaan, dan

jumlah penghasilan. Berikut merupakan gambaran karakteristik responden penelitian.

Tabel 1. Gambaran karakteristik responden di Desa Pakisan, Buleleng Tahun 2023 (N=82)

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Usia (tahun)		
17 – 25	16	19,5
26-35	35	42,7
36-45	31	37,8
Total	82	100
Jenis Kelamin		
Laki – laki	81	98,8
Perempuan	1	1,2
Total	82	100
Pendidikan terakhir		
SD	6	7,3
SMP	13	15,9
SMA	49	59,8
Diploma	4	4,9
Sarjana	10	12,2
Total	82	100
Status pekerjaan		
Bekerja	76	92,7
Tidak bekerja	6	7,3
Total	82	100
Status Perkawinan		
Belum menikah	26	31,7
Menikah	54	65,9
Cerai	2	2,4
Total	82	100
Penghasilan		
Tidak berpenghasilan	6	7,3
< UMK (Rp2.542.312,33)	49	59,8
≥ UMK (Rp2.542.312,33)	27	32,9
Total	82	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 82 peserta penelitian sebagian besar berusia antara 26 sampai 35 tahun sebanyak 35 orang (42,7%) dimana usia tersebut dapat dikatakan sebagai usia produktif, berjenis kelamin laki-laki sebanyak 81 orang

(98,8%), mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 49 orang (59,8%), bekerja sebanyak 76 orang (92,7%), menikah sebanyak 55 orang (64,1%), dan memiliki penghasilan kurang dari UMK

(Rp2.542.312,33) sebanyak 49 orang (59,8%).

Tabel 2. Gambaran perilaku konsumsi minuman beralkohol responden di Desa Pakisan, Buleleng Tahun 2023 (N=82)

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Minuman Alkohol		
Beer	6	7,3
Whisky	1	1,2
Arak	7	8,5
Beer dan Arak	7	8,5
Beer dan Tuak	11	13,4
Tuak dan Arak	26	31,7
Beer, Tuak dan Arak	24	29,3
Total	82	100
Frekuensi Konsumsi Minuman Beralkohol		
Bulanan atau kurang	11	13,4
2 sampai 4 kali sebulan	15	18,3
2 sampai 3 kali seminggu	29	35,4
4 kali atau lebih dalam seminggu	27	32,9
Total	82	100
Jumlah Konsumsi Minuman Beralkohol		
> 5 sloki kecil	31	37,8
3 – 4 sloki kecil	31	37,8
1 – 2 sloki kecil	16	19,5
½ sloki kecil	4	4,9
Total	82	100
Alasan Konsumsi Minuman Beralkohol		
Coba-coba	2	2,4
Ajakan teman	17	20,8
Untuk hiburan	52	63,4
Kecanduan	11	13,4
Total	82	100
Efek Samping Yang Dirasakan		
Tidak ada	14	17,1
Pusing	9	11
Mual/muntah	2	2,4
Kehilangan kendali diri	2	2,4
Masalah hubungan dengan orang sekitar	1	1,2
Kehilangan kendali diri dan kecelakaan	1	1,2
Mual/muntah dan kehilangan kendali diri	6	7,3
Mual/muntah dan kecelakaan	1	1,2
Mual muntah dan gangguan tidur	1	1,2
Pusing dan kehilangan kendali diri	4	4,9
Pusing dan gangguan tidur	2	2,4
Pusing dan mual/muntah	13	15,9
Pusing, mual/muntah dan kehilangan kendali diri	12	14,6
Total	82	100
Riwayat mencoba berhenti minuman beralkohol		
Ya	14	17,1
Tidak	68	82,9
Total	82	100

Alasan berhenti minuman beralkohol		
Alasan kesehatan	9	64,3
Alasan kesehatan dan alasan ekonomi	5	35,7
Total	14	100
Mengetahui risiko mengkonsumsi minuman beralkohol		
Ya	20	24,4
Tidak	62	75,6
Total	82	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis minuman beralkohol yang paling banyak dikonsumsi oleh peserta penelitian adalah tuak dan arak yaitu sebanyak 26 orang (31,7%), dengan sebagian besar mengkonsumsi minuman beralkohol 2 sampai 3 kali dalam seminggu sebanyak 29 orang (35,4%), mengkonsumsi alkohol antara 3 sampai 4 sloki kecil hingga lebih dari 5 sloki sebanyak 31 orang (37,8%). Selain itu, alasan untuk hiburan merupakan alasan terbanyak untuk mengkonsumsi minuman beralkohol sebanyak 52 orang (63,4%). Mayoritas dari 82 peserta penelitian yang mengkonsumsi minuman

beralkohol sebanyak 14 orang (17,1%) mengatakan tidak ada efek samping yang dirasakan dari mengkonsumsi minuman beralkohol, sebanyak 68 orang (82,9%) tidak pernah mencoba untuk berhenti mengkonsumsi alkohol. Sebanyak 14 orang (17,1%) berusaha berhenti mengkonsumsi alkohol dengan 9 orang (64,3%) karena alasan kesehatan. Sebanyak 20 peserta penelitian (24,4%) mengetahui resiko dari mengkonsumsi minuman beralkohol dengan 16 peserta penelitian (80%) menyatakan jenis resiko kesehatan yang mungkin dialami yaitu gangguan pada hati.

PEMBAHASAN

a. Gambaran Karakteristik Peserta Penelitian di Desa Pakisan, Buleleng

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 81 orang (98,8%). Persentase laki-laki yang lebih banyak mengkonsumsi minuman beralkohol dapat dikaitkan dengan budaya yang memiliki persepsi mengkonsumsi minuman beralkohol sebagai simbol maskulinitas positif atau hak istimewa bagi laki-laki (Wilsnack & Wilsnack, 2013). Walaupun demikian, konsumsi minuman alkohol pada perempuan juga mengalami peningkatan dan terjadi penurunan linear rasio konsumsi minuman alkohol antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 35 orang (42,7%). Semakin dekatnya usia kematangan membuat individu merasa sudah dewasa sehingga mulai melakukan perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa seperti merokok, minum-minuman beralkohol, menggunakan obat-obatan

terlarang dan terlibat dalam perbuatan seks (Darmawati *et al.*, 2020). Berdasarkan karakteristik pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 49 orang (59,8%). Tingkat pendidikan seseorang menentukan bagaimana cara individu berpikir, mengambil keputusan dalam berperilaku, dan dalam menghadapi masalah. Tingkat pendidikan juga dikaitkan dengan kemungkinan individu dalam mendapat berbagai pengetahuan atau wawasan termasuk berkaitan dengan konsumsi minuman beralkohol (Darmawati *et al.*, 2020). Berdasarkan karakteristik pekerjaan, mayoritas responden telah bekerja sebanyak 75 orang (91,5%). Temuan empiris yang dikemukakan oleh Temmen, C. D., dan Crockett, L. J. tahun 2020, menyatakan bahwa bekerja dapat menyebabkan stress yang mendasari perilaku penyalahgunaan minuman beralkohol terutama pada kalangan laki-laki yang sedang merintis karir dan belum stabil secara finansial. Berdasarkan karakteristik

pendapatan, Mayoritas peserta penelitian memiliki penghasilan kurang dari UMK (Rp. 2.542.312,33). Pendapatan juga memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas hidup seseorang. Responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik lebih banyak yang mengkonsumsi alkohol dibandingkan dengan responden yang memiliki kualitas hidup baik (Londa et al., 2017; Pulumbara et al., 2018). Harga minuman beralkohol yang relatif murah dan tidak susah untuk dicari juga merupakan salah satu hal yang mendukung dalam konsumsi minuman beralkohol individu (Nurkhafifah Makmur, 2022). Berdasarkan karakteristik status perkawinan, mayoritas responden sudah menikah sebanyak 59 orang (64,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Oemiati dan Kristanti, (2016) yang menyatakan bahwa mayoritas peminum alkohol telah berstatus menikah sebanyak 40 orang (66,67%).

b. Gambaran Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol Peserta Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 82 peserta penelitian jenis minuman beralkohol yang paling banyak dikonsumsi adalah tuak dan arak yaitu sebanyak 26 orang (31,7%). Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Oemiati dan Kristanti (2016) yang menyatakan jenis minuman tradisional terbanyak yang dikonsumsi masyarakat adalah minuman yang tidak disuling misalnya tuak (16,7%). Kadar alkohol minuman tuak yaitu sebesar 4% dan arak Bali dapat mengandung alkohol hingga 40% (Lestari, 2016). Tuak dan arak merupakan minuman keras lokal Bali dan berdasarkan Peraturan Gubernur Bali No. 1 Tahun 2020 menyatakan bahwa minuman keras lokal Bali yaitu tuak, arak, dan brem menjadi legal untuk diperjualbelikan. Hal ini membuat minuman beralkohol ini dapat dibeli dengan mudah sehingga menyebabkan tingkat konsumsi minuman beralkohol jenis tuak dan arak menjadi yang paling banyak di konsumsi khususnya di Bali.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 29 orang (35,4%) mengkonsumsi minuman beralkohol 2 sampai 3 kali dalam seminggu. Konsumsi minuman beralkohol dapat dikaitkan dengan kondisi lingkungan penelitian yaitu Desa Pakisan yang memiliki budaya konsumsi minuman beralkohol yang kental dan merupakan tempat produksi minuman beralkohol seperti tuak. Mayoritas peserta penelitian mengkonsumsi minuman beralkohol antara 3 sampai 4 sloki kecil hingga lebih dari 5 sloki sebanyak 31 orang (37,8%) atau setara dengan 150 hingga 250 ml. Secara umum, batas aman konsumsi alkohol adalah dua minuman atau kurang dalam sehari untuk pria serta satu minuman atau kurang dalam sehari untuk wanita. Adapun standar satu minuman alkohol tersebut setara dengan takaran berikut ; 350 ml dengan kadar alkohol 5 persen, 150 ml dengan kadar alkohol 12 persen, 45 ml dengan kadar alkohol 40 persen (Nih.gov, 2024). Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 48 peserta penelitian mengkonsumsi minuman beralkohol melebihi standar batas aman konsumsi alkohol. pengaruh frekuensi minuman beralkohol yang sering juga dapat mempengaruhi kemampuan individu terkait jumlah minuman beralkohol yang dapat dikonsumsi. Sehingga semakin sering mengkonsumsi minuman beralkohol maka semakin tinggi tingkat toleransi individu terhadap konsumsi minuman beralkohol yang berakibat pada peningkatan jumlah sloki minuman beralkohol yang dikonsumsi.

Hasil penelitian menggambarkan alasan untuk hiburan merupakan alasan terbanyak peserta penelitian untuk mengkonsumsi minuman beralkohol sebanyak 52 orang (63,4%). Syarief *et al.*, (2022) menyatakan bahwa perilaku minum minuman keras terjadi karena faktor coba-coba, solidaritas dengan teman dan faktor pencarian identitas. Priangguna *et al.*, (2015) menyatakan bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol untuk coba-coba merupakan alasan tertinggi yaitu sebanyak 15 orang mahasiswa (38%).

c. Gambaran Efek Samping Konsumsi Minuman Beralkohol Peserta Penelitian

Hasil penelitian menyatakan bahwa mayoritas dari 82 peserta penelitian yang mengkonsumsi minuman beralkohol sebanyak 14 orang (17,1%) mengatakan tidak ada efek samping yang dirasakan dari mengkonsumsi minuman beralkohol. Hasil penelitian menyatakan bahwa responden yang tidak mengalami efek samping adalah responden yang mengkonsumsi minuman alkohol dalam batas aman konsumsi. Jenis minuman yang dikonsumsi atau kandungan alkohol dalam minuman yang dikonsumsi oleh responden juga berpengaruh terhadap efek samping yang ditimbulkan. Responden yang tidak mengalami efek samping kebanyakan mengkonsumsi *beer* dalam batas yang aman. Pada responden lain, efek samping yang paling sering dirasakan yaitu Pusing, mual, dan muntah, sebesar 15,9 % atau 13 orang dari 82 responden. Pada 14,6% responden lain merasakan gejala yang lebih berat yaitu kehilangan kendali diri. Kehilangan kendali diri sering disebabkan oleh penurunan kesadaran. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rori, pada tahun 2015 mengatakan minuman keras mengandung zat etanol yang merupakan zat atau bahan yang bila dikonsumsi akan menurunkan tingkat kesadaran.

Alkohol dapat memperlambat cara otak untuk memproses informasi sehingga menyebabkan individu kesulitan untuk mengendalikan diri (Wardah & Surjaningrum, 2013). Minuman alkohol juga mempengaruhi sistem kerja otak karena dapat menghambat aliran oksigen, menyebabkan kekurangan oksigen oleh sebab itu individu terkadang merasa pusing (Rori, 2015). Selain itu, alkohol memiliki efek samping *depresan* yang dapat mengganggu keseimbangan *neurotransmitter* di otak dan mempengaruhi perasaan, pikiran dan perilaku individu. Mengkonsumsi alkohol walaupun dalam jumlah sedikit akan merangsang produksi asam lambung berlebih, nafsu makan berkurang, dan mual

(Wahyudi *et al.*, 2018). Efek jangka panjang dari kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol dapat menimbulkan Gangguan Mental Organik (GMO), merusak saraf dan daya ingat, pembengkakan otak, sirosis hati (pengerasan hati oleh karena timbulnya jaringan parut pada hati), gangguan jantung, gastritis (peradangan pada lambung), paranoid (adanya waham curiga) dan lain sebagainya. Sedangkan dari segi sosial, biasanya orang yang mabuk karena alkohol jika tidak dikontrol akan merusak tatanan sosial masyarakat, mengganggu ketertiban keamanan (memicu terjadinya keributan dan tindak kekerasan), bahkan sampai menjerus pada tindak pidana kriminal berat (Lestari, 2016). Namun, pada beberapa aspek kesehatan, alkohol dapat bermanfaat jika dikonsumsi sesuai dengan takaran yang dianjurkan. Mengkonsumsi alkohol dalam jumlah yang direkomendasikan yaitu tidak lebih dari rata-rata satu gelas sehari untuk wanita dan dua gelas sehari untuk pria dapat meningkatkan *high-density lipoprotein* (HDL) yang membantu dan memecah kolesterol dalam darah yang menyumbat arteri. Alkohol juga dapat mengencerkan darah sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya penggumpalan darah di arteri serta menurunkan peradangan (Torborg, 2012).

d. Gambaran Riwayat Berhenti Konsumsi Minuman Beralkohol Peserta Penelitian

Mayoritas dari 82 peserta penelitian sebanyak 68 orang (82,9%) tidak pernah mencoba untuk berhenti mengkonsumsi alkohol dan sebanyak 14 orang (17,1%) berusaha berhenti mengkonsumsi alkohol. Keinginan untuk dapat berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol dapat didukung dengan adanya *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* dapat dipengaruhi oleh persepsi kemungkinan adanya kondisi yang mendukung atau menghambat suatu perilaku dan persepsi yang memengaruhi tiap kondisi untuk mempermudah atau mempersulit melakukan perilaku tertentu (Hidayat & Purwandari, 2020; Kevaladandra & Nurmala, 2019)

Alasan berhenti mengonsumsi alkohol berdasarkan penelitian yaitu mayoritas 64,3% atau 9 orang karena alasan kesehatan. Keputusan individu untuk berhenti mengonsumsi minuman beralkohol sebaiknya didukung oleh orang-orang terdekat, teman, keluarga maupun lingkungan sekitar. Hal ini karena dukungan yang baik atas sikap tersebut akan membuat individu merasa nyaman dan semakin yakin dengan sikap yang diambilnya. Selain itu, adanya dukungan dari lingkungan sekitar juga akan memperkecil kemungkinan individu untuk mengonsumsi minuman beralkohol kembali (Hidayat & Purwandari, 2020). Persepsi mengenai dampak negatif dari konsumsi minuman beralkohol seperti masalah kesehatan fisik, mental dan sosial juga dapat menjadi faktor pendukung individu yang memotivasi dalam berhenti mengonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan (Kevaladandra & Nurmala, 2019).

e. Gambaran pengetahuan risiko mengonsumsi minuman beralkohol peserta penelitian

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebanyak 20 peserta penelitian (24,4%) dari 82 peserta penelitian mengetahui risiko dari

mengonsumsi minuman beralkohol dengan 16 peserta penelitian (80%) menyatakan jenis risiko kesehatan yang dialami yaitu gangguan pada hati. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif meliputi enam tingkatan yaitu tahu, analisis, sintesis, evaluasi. Jika pengetahuan yang dimiliki individu kurang maka pemahaman akan kurang sehingga berpengaruh terhadap aplikasi atau perilaku individu (Maula & Yuniastuti, 2017). Kurangnya pengetahuan individu terkait minuman beralkohol dapat disebabkan karena jarang terpapar informasi tentang bahaya dari alkohol baik di lingkungan masyarakat maupun saat sekolah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu keterbatasan tempat dan waktu dialami peneliti dengan responden pada penelitian yang tidak dapat secara langsung memberikan penjelasan pengisian kuesioner dan memperhatikan secara langsung pengisian kuesioner, karena penyebaran dan pengisian kuesioner menggunakan *google form* sehingga dapat fleksibel dijawab oleh responden, namun tidak dapat diketahui apakah responden benar-benar mengisi kuesioner dengan baik.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden yang meminum minuman beralkohol merupakan laki-laki, berada pada usia produktif, memiliki pendidikan terakhir SMA dan aktif bekerja dengan penghasilan dibawah UMK, serta sebagian besar responden sudah menikah. Kebiasaan minum minuman beralkohol yang ditemukan yaitu melebihi batas aman yang disarankan sebanyak 48 dari 82

peserta dengan konsumsi terbanyak yaitu minuman arak dan tuak. Efek samping yang paling sering timbul akibat konsumsi alkohol berlebih yaitu merasakan pusing, mual, muntah. Sebanyak 17,1% responden yang pernah berusaha berhenti mengonsumsi alkohol dengan alasan kesehatan, disisi lain hanya 24,4% responden yang mengetahui resiko dari mengonsumsi minuman beralkohol.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcohol. (2022). World Health Organization. Available at <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/alcohol>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2021). *Provinsi Bali Dalam Angka Tahun 2021*. 283.
- Cooke, M. E., Neale, Z. E., Barr, P. B., Myers, J., Dick, D. M., Kendler, K. S., & Edwards, A. C. (2017). The Role of Social, Familial, and Individual-Level Factors on Multiple Alcohol Use Outcomes During the First Year of University. *Alcoholism, clinical and experimental research*, 41(10), 1783–1793. <https://doi.org/10.1111/acer.13478>
- Hasanah, W. K., & Besral, B. (2022). Hubungan Riwayat Konsumsi Alkohol Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Pria Di Indonesia. *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), 981–990.
- Karlsson, H. et al. (2022). Acute effects of alcohol on social and personal decision making.

- Neuropsychopharmacology*, 47(4), 824–831.
- Lantyani, R. C., Husodo, B. T., & Handayani, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Terhadap Konsumsi Alkohol Pada Siswa Sma Negeri Di Wilayah Kecamatan Boja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Lestari, T. R. P. (2016). Menyoal Pengaturan Konsumsi Minuman Beralkohol di Indonesia. *Aspirasi*, 7(2), 127–141.
- Linelejan, M., Ratag, B. T., & Engkeng, S. (2019). Perilaku Remaja Tentang Konsumsi Minuman Beralkohol Di Desa Touliang Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 6(4), 1–9.
- Modjo, D., & Suirman, A. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putra Tentang Bahaya Alkohol Di Desa Molosipat Utara Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo*, 6(2).
- Nursalam. (2015). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* (4th ed.). PT Salemba Medika.
- Pihahey , P. J., & May, N. L. (2022). Dampak Konsumsi Minuman Keras Terhadap Perilaku Berisiko Remaja Pria Di Indonesia (Analisis Data Sdki Krr 2017). *Jurnal Kedokteran: Media Informasi Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 7(2), 91–102.
- Rori, P. L. P. (2015). Pagaruh Penggunaan Minuman Keras pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Holistik*, 16(16), 1–12. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=70988&val=4882>
- Solina, Arisdiani, T., & Widyastuti, Y. P. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-Laki the Relation Between the Parents ' Role and the Male Adolescents ' Alcohol Consumption Behavior. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 36–45.
- Temmen, C., D, & Crocket L., J (2020). Relations of Stress and Drinking Motives to Young Adult alcholol misues, variations by gender, HHS Publis access